

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan Pembangunan Nasional sebagaimana tercantum pada awal ayat 4 Undang Undang Dasar 1945 adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut Rencana Pembangunan Nasional dilaksanakan secara berkelanjutan, terencana dan terarah. Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dan terpenting dalam pembangunan nasional. Tujuan penyelenggaraan pembangunan sehat adalah untuk meningkatkan kesadaran, motivasi dan kemampuan semua orang untuk hidup sehat guna mencapai derajat hygiene yang setinggi-tingginya. Hal ini sesuai dengan kekuatan pasal 28H(1) UUD 1945 bahwa setiap orang berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses pengetahuan dan penting karena merupakan awal dari kontribusi individu untuk hidup bersih dan sehat sehari-hari. Keuntungan utama PHBS adalah melatih individu yang berorientasi kesehatan dengan pengetahuan dan kesadaran untuk hidup bersih dan sehat. Tentunya di era pandemi COVID-19 saat ini, sangat penting untuk mempraktekkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini dikarenakan virus ini tidak dapat menyerang seseorang dengan daya tahan tubuh yang kuat. Gaya hidup bersih dan sehat dapat membantu Anda mengembangkan sistem

kekebalan yang kuat. Sering mencuci tangan dan berolahraga adalah salah satunya. Sabun toilet merupakan salah satu indikator produk strategis nasional STBM (Sanitasi Total Masyarakat). Artinya, semua fasilitas pelayanan publik dan domestik masyarakat (sekolah, kantor, restoran, puskesmas, pasar, terminal, dll). Karena fasilitas toilet (air, sabun, fasilitas toilet) tersedia, semua orang dapat mencuci tangan dengan benar.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan salah satu cara untuk merevitalisasi dan memberdayakan masyarakat serta mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui metode. Saat ini STBM merupakan inisiatif nasional lintas sektor di bidang kesehatan masyarakat. Pada bulan September 2008, STBM dikukuhkan sebagai Strategi Nasional melalui Kepmenkes No 852/Menkes/SK/IX/2008. Strategi ini dapat digunakan sebagai acuan bagi petugas kesehatan dan organisasi terkait untuk merencanakan, melaksanakan, monitoring dan mengevaluasi kesehatan masyarakat secara umum. Rencana Nasional STBM adalah rencana pemerintah yang menekankan pada perubahan perilaku dan tidak mendanai pengembangan materi masyarakat.

Dalam perkembangan rencana kesehatan komprehensif pencegahan buang air besar sembarangan di Kelurahan Kebon Besar, dapat disimpulkan bahwa petugas sanitarian di Puskesmas Batuceper tidak melakukan pengarsipan dokumen hasil pemantauan sehingga menjadi kendala dalam melakukan *monitoring* dan evaluasi. Selain hal itu, belum terbentuknya komite STBM desa menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat tidak berjalan maksimal. Upaya advokasi yang dilakukan oleh pihak Puskesmas dalam bentuk rekomendasi setelah pemantauan

tidak dibuat secara tertulis sehingga tidak dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada Kepala Lurah Kebon Besar dalam pengambilan kebijakan untuk keberhasilan program di wilayah tersebut. Tingkat ekonomi, rasa ketidakadilan sehubungan dengan pemberian bantuan jamban sehat kepada keluarga kurang mampu di masa lalu serta budaya lahan berpindah dengan pembangunan pemukiman baru tanpa pembangunan jamban sehat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap capaian akses jamban di Kelurahan Kebon Besar belum mencapai 100%.

Perilaku CTPS terbukti merupakan cara yang efektif untuk upaya kesehatan preventif. Dalam jangka pendek, upaya preventif melalui CTPS dipandang paling strategis untuk mengurangi kerugian dampak sanitasi buruk, untuk itu perilaku CTPS perlu digalakkan untuk menjadi gaya hidup sehari-hari masyarakat di pedesaan maupun perkotaan.

Untuk meningkatkan pemahaman pegawai Puskesmas tentang pelaksanaan rencana tersebut, perlu dilakukan perbandingan antara Puskesmas lain dengan studi literatur yang sudah memiliki sistem pencatatan dan pelaporan yang baik. Advokasi yang dilakukan oleh Puskesmas dalam bentuk rekomendasi kepada pemerintah daerah harus dibuat secara tertulis. Perlu pembentukan komite STBM di desa untuk memaksimalkan upaya pemberdayaan masyarakat. Melakukan penyuluhan Kesehatan secara terus menerus untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak buruk dari perilaku BABS kepada masyarakat Kelurahan Kebon Besar. Pemanfaatan lahan dengan teknologi pertanian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sekaligus mengurangi budaya lahan berpindah yang berdampak pada

pembangunan pemukiman baru tanpa pembangunan jamban sehat sehingga cakupan akses jamban sehat di Kelurahan Kebon Besar bisa mencapai 100%.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Kelurahan Kebon Besar masa sekarang, dibandingkan dengan masa sebelumnya?
2. Mengapa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat pilar pertama (Stop BABS) di Kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuceper Tahun 2021 rendah?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat pilar pertama (Stop BABS) dan pilar kedua (Cuci Tangan Pakai Sabun) di Kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuceper Kota Tangerang Tahun 2021?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang bahwa Kelurahan Kebon Besar adalah salah satu desa yang belum ODF (*Open Defecetion Free*) atau bebas dari BABS, dan menurut hasil wawancara tersebut, masyarakat Kelurahan Kebon Besar merupakan masyarakat yang paling susah untuk dilakukan pemicuan dan perubahan perilaku BABS dengan didukung data peserta yang hadir saat pemicuan pada tahun 2021 sejumlah 50 Kepala Keluarga (KK) 40% dari total KK yang belum BABS sejumlah 20 KK. Dari 50 KK yang hadir yang melakukan perubahan perilaku baru 1 KK

(2%). Jumlah tersebut belum mencapai target dari jumlah yang ditargetkan Puskesmas Batuceper yaitu 80% peserta melakukan perubahan perilaku. Forum Kota Tangerang Sehat (FKTS) pun belum melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program:

1. Mengapa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat pilar pertama (Stop BABS) di Kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuceper Tahun 2021 rendah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat pilar pertama (Stop BABS) dan pilar kedua (Cuci Tangan Pakai Sabun) di Kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuceper Kota Tangerang Tahun 2021?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan pengetahuan tentang pilar 1 dan pilar 2 dalam sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Kebon Besar, Kota Tangerang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penyusunan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang pilar 1 dan pilar 2 dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Kebon Besar, Kota Tangerang
2. Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan pemicuan STBM oleh Dinas Kesehatan Kota Tangerang, Puskesmas Batuceper, dan warga di Kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuceper Kota Tangerang pada Tahun 2021

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan pada penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi tentang manfaat adanya program STBM bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program STBM.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi pembelajaran agar manfaat dari hasil pemantauan dan pelaporan yang berjenjang ini dapat dirasakan oleh setiap pemangku kepentingan yang ada di masing-masing tingkat.

3. Bagi Penyusun

Menjadi salah satu dari penerapan tri dharma perguruan tinggi yakni penelitian dan pengembangan. Sehingga ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama kegiatan perkuliahan dapat diinterpretasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah gambaran perilaku masyarakat di Kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuceper Kota Tangerang pada Tahun 2021 yang meliputi berapa warga yang memahami perilaku hidup sehat dan bersih di Kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuceper Kota Tangerang pada Tahun 2021.

